

ANALISIS IMPLEMENTASI KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) SEBAGAI UPAYA TERHADAP PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT. PLN (PERSERO) UP3 MANADO*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) AS AN EFFORT TO PREVENT WORK ACCIDENTS AT PT. PLN (PERSERO) UP3 MANADO*

Oleh:

Steven J.I. Pangkey¹**Victor P.K. Lengkong²****Regina Trifena Saerang³**¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1johannes2937@gmail.com](mailto:johannes2937@gmail.com)[2vpk.lengkong@unsrat.ac.id](mailto:vpk.lengkong@unsrat.ac.id)[3regina.saerang@unsrat.ac.id](mailto:regina.saerang@unsrat.ac.id)

Abstrak: Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sebanyak 10 orang, dan teknik analisis menggunakan teknik Analisis Iteraktif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik penyebaran kuesioner dan teknik kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah menerapkan 5 unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan baik. Simpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan 5 unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT. PLN (Pesero) UP3 Manado berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pencegahan Kecelakaan Kerja.

Abstract: Human Resource Management (HRM) plays an important role for the success of an organization or company, because humans are living assets that need to be maintained and developed. One of the things that must be a major concern for human resource managers is occupational health and safety (K3). So the purpose of this study is to determine the Implementation of Occupational Health and Safety (K3) as an effort to prevent work accidents at Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. This research is a causal associative research using a qualitative approach. The population in this study was all in PT. PLN (Persero) UP3 Manado as many as 10 people, and the analysis technique uses the Interactive Analysis technique. The data used in this study are primary and secondary data. Data collection in this study was carried out using interview techniques, questionnaire dissemination techniques and literature techniques. The results showed that PT. PLN (Persero) UP3 Manado has implemented 5 elements of occupational health and safety (K3) well. In conclusion, in the research that has been conducted, it can be concluded that the application of 5 elements of occupational health and safety (K3) at PT. PLN (Pesero)UP3 Manado is running well.

Keywords: Occupational Health and Safety, Work Accident Prevention.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) memainkan peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Oleh karena itu karyawan harus mendapatkan perhatian yang khusus dari perusahaan. Dalam pengelolaan sumber daya manusia inilah diperlukan manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama bagi manajer sumber daya manusia ialah kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja ini dilakukan dengan harapan terciptanya lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif. Peranan penting sebagai suatu organisasi yang didalamnya semua aktivitas yang dilakukan selalu bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal mungkin dengan pengorbanan yang terbatas, membutuhkan peranan Sumber Daya Manusia mempunyai peranan yang sangat besar karena manusia melakukan aktivitas dalam perusahaan tersebut sehingga membuat perusahaan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuannya.

Keselamatan dan Kesehatan sudah menjadi hak setiap pekerja dan orang lain yang berada di tempat kerja untuk dijamin keselamatannya sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja (Irzal, 2016). PT. PLN (Persero) UP3 Manado merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berperan sebagai penyedia tenaga listrik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Meskipun fungsi regulator dibidang ketenagalistrikan merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah, PT. PLN (Persero) UP3 Manado sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah tetap diberi prioritas pertama dalam penyediaan tenaga listrik untuk umum. Sebagai salah satu BUMN yang memegang peranan penting, secara tidak langsung perusahaan ini mengalami penumpukan dalam ruang lingkup pekerjaannya. Ruang lingkup tersebut meliputi usaha penyedia tenaga listrik dan usaha lain yang menyangkut kegiatan operasional. Dengan begitu banyak lingkup pekerjaannya, PT PLN (Persero) UP3 Manado membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta para teknisi dilapangan yang berkompetisi dibidangnya. Sumber Daya Manusia memegang peranan yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena di tangan merekalah kelangsungan hidup perusahaan bergantung. Dalam kegiatan menjalankan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, masih terdapat masalah yaitu terdapat beberapa pegawai lapangan yang pelayanannya kurang memuaskan kepada konsumen. Hal ini membuat tingkat kelalaian terhadap kerja atau tugas dan tanggungjawab pegawai menjadi tinggi.

Mansur (2019:3) menjelaskan bahwa pentingnya diterapkannya system manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu untuk melindungi dan menjamin Kesehatan dan Keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja, dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan efisien dan tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja karena bagaimanapun aset yang paling utama bagi perusahaan adalah para pekerja. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memiliki standart K3 yang memadai. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di PT. (Persero) UP3 Manado, saat ini Jumlah kecelakaan yang terjadi pada tahun 2022 sebanyak 3 kecelakaan di PLN UP3 Manado, dengan 2 orang mengalami luka-luka dan tidak ada korban jiwa. Jenis kecelakaan yang paling umum adalah sengatan listrik, jatuh dari ketinggian, serta tergelincir atau terjatuh. Penyebab kecelakaan yang sering terjadi meliputi tindakan yang tidak aman oleh karyawan, kondisi yang tidak aman, dan kurangnya pelatihan yang memadai. Dalam upaya untuk mencegah kecelakaan kerja, PLN UP3 Manado telah menerapkan beberapa tindakan pencegahan.

Tindakan-tindakan tersebut meliputi memberikan pelatihan keselamatan kepada seluruh karyawan, melakukan inspeksi keselamatan secara rutin, melaksanakan prosedur dan kebijakan keselamatan, serta menyediakan peralatan pelindung diri (APD) kepada karyawan. Meskipun terjadi penurunan jumlah kecelakaan dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat 3 kecelakaan yang terjadi pada tahun 2022. Oleh karena itu, PLN UP3 Manado perlu terus fokus pada pelatihan keselamatan, inspeksi keselamatan, serta implementasi prosedur dan kebijakan keselamatan. Data tambahan menunjukkan bahwa PLN UP3 Manado mengalokasikan 1% dari anggaran tahunan untuk K3 dan memiliki 3 petugas K3. Perusahaan juga memiliki komite K3 yang bertanggung jawab dalam mengawasi implementasi K3 di perusahaan.

Analisis implementasi K3 menjadi penting dalam upaya mencegah kecelakaan kerja di PLN UP3 Manado. Dengan memahami jenis kecelakaan yang sering terjadi dan penyebabnya, serta dengan menerapkan tindakan pencegahan yang relevan, diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Penekanan pada pelatihan keselamatan, inspeksi rutin, dan implementasi prosedur dan kebijakan keselamatan akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan. Dengan komitmen yang kuat dalam praktik K3, PLN UP3 Manado terus berusaha meningkatkan upaya pencegahan kecelakaan kerja di perusahaannya.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah K3 berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) UP3 Manado.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) UP3 Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Hasibuan (2012:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Hasibuan (2012:21) manajemen sumber daya manusia memiliki fungsi-fungsi didalamnya. Fungsi tersebut meliputi Perencanaan (*human resource planning*), Pengorganisasian, Pengarahan (*directing*), Pengendalian (*controlling*), Pengadaan (*procurement*), Pengembangan (*development*), Kompensasi (*compensation*), Pengintegrasian (*integration*), Pemeliharaan (*maintenance*), Kedisiplinan dan Pemberhentian (*separation*). Sedangkan menurut Mangkunegara (2011) keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan, atau kerugian ditempat kerja indikator keselamatan dan kesehatan kerja adalah keadaan tempat lingkungan kerja, penerangan, pemakaian peralatan kerja, kondisi fisik dan mental pegawai.

Kesehatan Kerja

Mangkunegara (2011), kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko kesehatan merupakan faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan Lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Karena dengan adanya program kesehatan kerja yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen dikarenakan sakit akibat tertular teman sekerja atau luar teman sekerja. Bekerja dengan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama dan meningkatkan produktivitas lebih baik lagi.

Tujuan Kesehatan Kerja

Manullang (2000:87), tujuan kesehatan adalah: (1) Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial. (2) Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja. (3) Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja. (4) Meningkatkan produktifitas kerja.

Mangkunegara (2011) tujuan kesehatan kerja yaitu: (1) Agar setiap karyawan mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, baik secara fisik, social dan psikologis. (2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya, seefektif mungkin. (3) Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya. (4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan penunngkatan kesehatan gizi karyawan. (5) Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja. (6) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja. (7) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kesehatan kerja adalah menjaga dan melindungi tenaga kerja dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja.

Keselamatan Kerja

Slamet (2012), Keselamatan Kerja dapat diartikan sebagai keadaan terhindar dari bahaya selama melakukan pekerjaan. Dengan kata lain keselamatan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dilakukan selama bekerja, karena tidak yang menginginkan terjadinya kecelakaan di dunia ini. Keselamatan kerja sangat bergantung pada jenis, bentuk, dan lingkungan dimana pekerjaan itu dilaksanakan.

Purnama (2010), keselamatan kerja secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya. Dari segi keilmuan diartikan sebagai suatu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Tujuan Keselamatan Kerja

Mangkunegara (2011), tujuan keselamatan kerja ialah: (1) Agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis. (2) Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin. (3) Agar semua hasil produksi di pelihara keamanannya. (4) Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai. (5) Agar meningkatnya keairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja. (7) Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atas kondisi kerja. (8) Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Kecelakaan Kerja

Daryanto (2010:6), adalah dengan menghindari sebab-sebab yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan cara penuh kehati-hatian dalam melakukan pekerjaan dan ditandai dengan rasa tanggung jawab. Peralatan perlindungan badan harus selalu digunakan dengan menyesuaikan pekerjaan yang dilakukan. Pencegahan kecelakaan terhadap faktor manusia harus memperhatikan tentang betapa pentingnya peraturan kerja, mempertimbangkan batas kemampuan dan keterampilan pekerja, meniadakan hal-hal yang mengurangi konsentrasi kerja, menegakkan disiplin kerja menghindari perbuatan yang mendatangkan kecelakaan, serta menghilangkan adanya ketidakcocokan fisik dan mental. Kecelakaan akibat kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga, yang disebabkan oleh kelalaian dari karyawan maupun lingkungan kerja dan peralatan yang tidak aman sehingga mengakibatkan kerugian bagi karyawan dan perusahaan. Bagi pengusaha, bencana kecelakaan dapat menimbulkan beban berat karena kewajiban membayar pengobatan dan perawatan bagi pekerja yang mengalami kecelakaan kerja baik secara langsung atau melalui system asuransi.

Penyebab Kecelakaan Kerja

Anizar (2009), ada dua faktor penyebab kecelakaan yaitu factor manusia (*unsafe action*) dan faktor lingkungan (*unsafe condition*). Faktor manusia (*unsafe action*) dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain: (1) Ketidakseimbangan fisik tenaga yaitu, posisi tubuh yang menyebabkan mudah lelah, cacat fisik, kepekaan terhadap sesuatu. (2) Kurang Pendidikan ini seperti, kurang pengalaman, salah satu pengertian terhadap suatu perintah, kurang terampil, salah satu mengartikan *Standart Operational Procedure* (SOP) sehingga mengakibatkan kesalahan pemakaian alat kerja. (3) Menjalankan pekerjaan tanpa mempunyai kewenangan. (4) Menjalankan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahliannya. (5) Pemakaian alat pelindung diri (APD) hanya berpura-pura. (6) Mengangkut beban yang berlebihan (7) Bekerja berbuluhan atau melebihi jam kerja. Faktor lingkungan (*unsafe condition*) dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain: (1) Peralatan yang sudah tidak layak pakai (2) Ada api ditempat bahaya. (3) Pengamanan gedung yang kurang standar. (4) Terpapar bising. (5) Pencahayaan dan ventilasi yang kurang atau berlebihan (6) Kondisi suhu yang membahayakan (7) Dalam keadaan pengamanan yang berlebihan (8) Sistem peringatan yang berlebihan. (9) Sifat pekerjaan yang mengandung bahaya.

Penelitian Terdahulu

Azza Ivana, Baju Widjasena dan Siswi jayanti (2014) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komitmen manajemen RS terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada RS Prima Medika Pematang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Informan pada penelitian ini yaitu direktur RS, kepala sub bagian umum RS, seksi keperawatan RS, kepala ruangan keperawatan (IGD dan bangsal) dan kepala ruangan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RS Prima Medika Pematang sudah memiliki komitmen awal yang diungkapkan secara lisan untuk membentuk struktur K3RS akan tetapi belum diwujudkan dalam bentuk kebijakan secara tertulis dan struktur organisasi yang khusus K3RS, kebijakan tentang K3 akan dibuat dan disosialisasikan bersamaan dengan terbentuknya struktur organisasi K3RS.

Fitria Cipraningsi, Ekawati dan Bina Kurniawan (2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aplikasi perencanaan K3 di Perusahaan Industri Baja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan pengamatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Baja seluruh program kerja diperusahaan telah ditentukan jangka waktu pelaksanaannya. Indikator pencapaian yang digunakan untuk menilai Sistem Manajemen K3 adalah KPI. Perusahaan telah melakukan pengukuran operasional terhadap lingkungan kerja maupun limbah, penilaiannya berdasarkan standart yang ditentukan pemerintah.

Nopia Wati, Agus Ramon, Hasan Husin (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Mukomuko. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan pendekatan wawancara mendalam dan observasi. Informan pada penelitian ini adalah Kabag Tata Usaha, Subag Umum, Ketua bidang pelayanan medis RSUD Mukomuko. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen dan kebijakan SMK3 di RSUD Mukomuko sudah ada dalam

bentuk, penyediaan dana, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan K3 sudah terpenuhi. Perencanaan SMK3 di RSUD Mukomuko sudah berjalan dengan baik mulai dari identifikasi risiko sampai dengan manajemen risiko. Pelaksanaan K3 sendiri termasuk ke dalam bidang pelayanan medis dimana anggotanya inti berasal dari Instalasi IPRS dan Instalasi Kesling. Sebagian besar langkah-langkah penerapan SMK 3 sudah berjalan dengan baik di RSUD Mukomuko dimana pihak RS sudah menyatakan komitmen walaupun belum tertulis, organisasi belum terbentuk, melakukan penyuluhan K3 kepada pekerja, pelaksanaan program K3 seperti penyediaan APD, pemeriksaan kesehatan, serta mengobati pekerja yang sakit dengan memberikan layanan BPJS. Meskipun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi belum berjalan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Arikunto (2005) deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengenali fakta mengenai analisis implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sebagai upaya terhadap pencegahan kelalaian kerja. Tempat penelitian yaitu di PT. PLN (Persero) UP3 Manado yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.17, Sario Utara, Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Perusahaan ini adalah perusahaan BUMN. Alasan memilih lokasi penelitian karena lokasi ini mudah di jangkau dan memudahkan penulis mendapatkan informasi-informasi guna penyelesaian skripsi.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Indrawati (2015) Populasi yang dipilih peneliti akan menjadi pembatas dari hasil penelitian yang diperoleh, artinya penelitian hanya akan berlaku pada populasi yang dipilih. Seorang peneliti hanya dapat menyimpulkan hasil penelitiannya untuk populasi yang telah dipilihnya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yakni seluruh pegawai lapangan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado.

Indrawati 2015:164 Sampel juga merupakan Sebagian dari anggota populasi yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yakni kepala bagian pengurus lapangan dan 9 orang lainnya pegawai pekerja lapangan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Tujuan dari *snowball sampling* adalah untuk memperluas jangkauan partisipasi penelitian dengan memanfaatkan jejaring sosial yang ada di antara partisipan yang telah diidentifikasi. Dengan memanfaatkan hubungan dan jaringan sosial partisipan, peneliti dapat mencapai individu-individu yang sulit dijangkau dan membangun sampel yang lebih besar dari sumber data yang relevan. Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang jumlahnya sedikit, belum mampu memberikan data yang lengkap, maka peneliti mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara atau kelompok orang maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum berupa data tambahan yang dapat memberikan informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung yaitu dengan mengganti secara langsung dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena yang di teliti di lapangan. Wawancara Wawancara, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan objek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dokumentasi Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan dengan mengambil suatu data yang sudah adadan tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi ini diambil untuk memperoleh data-data, foto, serta catatan lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sama' Mur (2005:7) Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) di PT. PLN (Persero) UP3 Manado, merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan kondisi lingkungan kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari bahaya kecelakaan kerja. Untuk mengetahui Analisis Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Terhadap Pencegahan Kecelakaan Kerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado saat ini, peneliti menggunakan lima indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yaitu: (1) Alat-alat perlindungan diri, (2) Ruang kerja yang aman, (3) Penggunaan peralatan kerja, (4) Ruang kerja yang sehat, (5) Penerangan di ruang kerja.

Alat-Alat Perlindungan Diri

Alat keselamatan menjadi hal pokok yang harus diperhatikan dan disiapkan sebelum dan saat melakukan pekerjaan. Setiap pekerjaan memiliki alat keselamatannya masing-masih tidak terkecuali dengan pekerjaan dibidang listrik harus memiliki dan menggunakan peralatan *safety* yang dapat membuatnya aman dari berbagai resiko dan meminimalisir akibat dari kecelakaan kerja yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, alat-alat perlindungan diri yang ada di PT. PLN (Persero) UP3 Manado terdiri dari: (1) Sarung Tangan (*Gloves*), (2) Helm *Safety* (*Helmet*), (3) Pakaian Kerja (*Wearpack*), (4) Sepatu *Safety* (*Safety Shoes*), (5) Perlindungan Muka (*Face Shield*), (6) Sabuk Penagaman (*Safety Belt*), (7) Body Harness, (8) Kotak P3K (9) Alat Deteksi Gas (*Gas Detector*), (10) Alat Pemadam Kebakaran (Apar).

Ruang Kerja Yang Aman

Berdasarkan obsevasi peneliti, ruangan kerja yang ada di PT. PLN (Persero) UP3 Manado, untuk pegawai program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki fasilitas yang menunjang kinerja pegawai untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawab mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan bersih, seperti suhu ruangan yang nyaman karena dilengkapi pendingin ruangan, cahaya lampu yang cukup terang serta bebas dari udara kotor. Sedangkan untuk para pekerja bagian teknik memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang harus dipatuhi oleh seluruh pekerja sebelum terjun langsung ke lapangan, antara lain dengan menggunakan peralatan pendukung kerja seperti Alat-Alat Pelindung Diri (APD) sebagai berikut: (1) Sarung Tangan (*Gloves*), (2) Helm *Safety* (*Helmet*), (3) Pakaian Kerja (*Wearpack*), (4) Sepatu *Safety* (*Safety Shoes*), (5) Perlindungan Muka (*Face Shield*), (6) Sabuk Penagaman (*Safety Belt*), (7) Body Harness, (8) Kotak P3K, (9) Alat Deteksi Gas (*Gas Detector*), (10) Alat Pemadam Kebakaran (Apar).

Penggunaan Peralatan Kerja

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PT. PLN (Persero) UP3 Manado, penggunaan peralatan kerja menjamin suatu kondisi dimana melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan. Perlengkapan kerja merupakan standar persyaratan, maka menyangkut segala sesuatu peralatan yang dipakai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan peralatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan kerja, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja. Keselamatan kerja yang baik adalah pintu gerbang bagi keamanan tenaga kerja. Kecelakaan selain menjadi sebab hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian secara tidak langsung yaitu: (1) Kerusakan mesin dan peralatan kerja, (2) Terhentinya proses produksi untuk beberapa saat, (3) Kerusakan pada lingkungan kerja.

Penggunaan peralatan kerja, seperangkat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dan menghindari dari resiko terkena mesin. Ruangan kerja yang sehat, ruangan kerja yang memiliki ventilasi cukup atau terjaganya kualitas udara pada area kerja.

Ruangan Kerja Yang Sehat

Berdasarkan dari hasil peneliti menunjukkan bahwa ruangan kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap semangat kerja pegawai di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Hal ini jelas penataan ruangan kerja dapat mendorong semangat kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Oleh sebab itu penataan ruangan kerja yang merupakan salah satu faktor dalam lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman merupakan syarat penting sehingga pegawai mengerjakan pekerjaannya dengan kondisi yang prima. Faktor yang mempengaruhi penataan ruangan kerja yang sehat antara lain:

1. Kebersihan dengan lingkungan kerja, yang bersih dapat menciptakan ketentraman dan kenyamanan pegawai dalam bekerja serta menjadikan pegawai yang sehat.
2. Sirkulasi Udara yang baik didalam suasana lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kesegaran fisik karyawan saat bekerja, sehingga penyakit dan kemungkinan yang negatif akan terhindar.
3. Penerangan karena, mustahil pekerjaan bisa terlaksana dengan efektif apabila penerangan kerja kurang baik, bahkan dengan tidak mendukungnya penerangan dalam lingkungan kerja bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

Penerangan di Ruang Kerja

Berdasarkan dari hasil peneliti di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Penerangan di ruangan kerja merupakan suatu yang penting untuk mendapatkan kondisi kerja yang ideal. Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan tenaga kerja melihat pekerjaan dengan teliti, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu. Penerangan yang cukup dan diatur secara baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerangan di ruangan kerja yaitu:

1. Ukuran Ruang yang luas akan lebih efisien dalam pemanfaatan cahaya daripada ruangan yang sempit.
2. Kontras perbedaan antara kecerahan benda yang kita lihat dengan kecerahan permukaan di sekitarnya. Semakin besar kontras, semakin mudah kita melihat atau mengenali benda tersebut. Di ruangan dengan tingkat penerangan rendah, kontras semakin berkurang.
3. Luminansi intensitas cahaya yang dipancarkan, dipantulkan, dan diteruskan oleh satu unit bidang yang diterangi. Luminansi yang terlalu besar akan menimbulkan kesilauan pada mata.
4. Ketajaman Penglihatan kemampuan mata untuk membedakan bagian detail dari objek permukaan yang halus. Ketajaman penglihatan akan bertambah bersamaan dengan meningkatnya perbedaan luminansi antara objek dan lingkungan sekitar. Ketajaman penglihatan akan lebih baik jika objek yang diamati berwarna gelap dan latar belakangnya berwarna terang.

Pembahasan

Implementasi sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di tempat kerja sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pegawai. Tingkat kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara langsung mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi K3 dan pencapaian tujuan organisasi yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks ini, evaluasi implementasi K3 di PT. PLN (Persero) UP3 Manado dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya yang dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja. Evaluasi implementasi K3 biasanya didasarkan pada lima unsur utama yang meliputi:

1. Kebijakan dan komitmen: Evaluasi dimulai dengan menganalisis kebijakan dan komitmen perusahaan terkait K3. Hal ini mencakup apakah kebijakan K3 telah ditetapkan, apakah ada struktur organisasi yang mengarahkan implementasi K3, dan apakah ada komitmen manajemen untuk melaksanakan K3 secara efektif. PT. PLN (Persero) UP3 Manado harus memiliki kebijakan K3 yang jelas dan terdokumentasi, serta komitmen dari manajemen untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.
2. Organisasi dan tanggung jawab: Evaluasi selanjutnya melibatkan analisis struktur organisasi yang terkait dengan K3. Penting untuk memahami bagaimana tanggung jawab terkait K3 dibagi di antara pegawai dan departemen terkait. PT. PLN (Persero) UP3 Manado harus memiliki struktur organisasi yang memungkinkan pengelolaan K3 yang efektif, dengan jelasnya tanggung jawab dan kewenangan terkait K3 di setiap tingkatan organisasi.
3. Identifikasi dan penilaian risiko: Evaluasi implementasi K3 juga mencakup analisis terhadap upaya perusahaan dalam mengidentifikasi dan menilai risiko yang terkait dengan pekerjaan yang dilakukan. PT. PLN

(Persero) UP3 Manado harus memiliki proses yang sistematis untuk mengidentifikasi risiko kerja dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko tersebut. Ini termasuk penerapan langkah-langkah pengendalian risiko yang tepat dan penyediaan perlindungan yang sesuai bagi pegawai.

4. Pengukuran dan peningkatan: Evaluasi terakhir melibatkan pengukuran dan peningkatan terus-menerus dalam implementasi K3. PT. PLN (Persero) UP3 Manado harus memiliki sistem pengukuran kinerja K3 yang terstruktur dan menghasilkan data yang relevan. Selain itu, perusahaan harus memiliki mekanisme untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan melakukan perbaikan berkelanjutan dalam upaya K3.
5. Pencegahan dan pengendalian: Evaluasi dilanjutkan dengan menganalisis tindakan konkret yang diambil oleh PT. PLN (Persero) UP3 Manado untuk mencegah dan mengendalikan kecelakaan kerja. Hal ini mencakup implementasi prosedur dan peraturan yang relevan, pelatihan dan kesadaran K3 bagi pegawai, serta pengawasan yang efektif untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik K3 yang benar.

Alat-Alat Perlindungan Diri

Berdasarkan hasil peneliti di lapangan diketahui bahwa sebagian besar para pegawai yang bekerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sudah memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan. Berdasarkan dari hasil peneliti Alat-alat Perlindungan Diri (APD) pada sistem Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) yang digunakan kepada semua pegawai yang khususnya di bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan listrik (PDKB) sudah memiliki tujuan dengan acuan untuk melaksanakan kegiatan di lapangan dan menjalankan tugas yang sudah diberikan dan dapat diselesaikan dengan baik dan juga sudah memiliki SOP (*Standart Operating Procedur*). Hal ini menunjukkan kesadaran dan keseriusan pegawai dalam menjaga keselamatan diri mereka saat bekerja, terutama dalam pekerjaan yang melibatkan keadaan bertegangan listrik. Efektivitas APD dalam Melindungi Kesehatan dan Keselamatan: Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa APD yang digunakan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah efektif dalam melindungi kesehatan dan keselamatan para pegawai. APD tersebut mampu mengurangi risiko cedera dan paparan bahaya yang terkait dengan pekerjaan dalam keadaan bertegangan listrik.

Kesesuaian APD dengan Standar Keamanan: Penelitian juga menyoroti bahwa APD yang digunakan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan pengadaan APD yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku, sehingga memberikan perlindungan yang memadai bagi para pegawai. Pelatihan dan Kesadaran Karyawan: Penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan terkait penggunaan APD dan kesadaran akan pentingnya K3 telah dilakukan secara teratur di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Hal ini membantu pegawai untuk memahami pentingnya penggunaan APD dan menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah menjalankan upaya yang baik dalam memastikan keselamatan dan kesehatan para pegawainya melalui penggunaan APD yang tepat. Hal ini penting untuk menjaga kesejahteraan pegawai dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas pekerjaan di lapangan.

Ruangan Kerja Yang Aman

Berdasarkan dari hasil peneliti, ruangan kerja yang di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sudah bagus bagi pegawai yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka. Untuk pegawai program Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ada di PT. PLN (Persero) UP3 Manado memiliki fasilitas yang menunjang kinerja pegawai untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan bersih, seperti suhu ruangan yang nyaman karena dilengkapi pendingin ruangan, cahaya lampu yang cukup terang serta bebas dari udara kotor. Dan untuk pegawai khususnya di bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan listrik (PDKB) sudah memiliki SOP (*Standart Operating Procedur*). Lingkungan Kerja yang Bersih dan Bebas dari Udara Kotor: Penelitian juga menyoroti kebersihan lingkungan kerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Ditemukan bahwa perusahaan telah menjaga kebersihan ruangan kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan bebas dari udara kotor.

Hal ini penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan para pegawai serta mengurangi risiko terjadinya penyakit atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan kondisi lingkungan kerja yang buruk. SOP dalam Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan Listrik (PDKB): Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pegawai di bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertegangan Listrik (PDKB) di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sudah memiliki Standar Operating Procedure (SOP) yang jelas. Keberadaan SOP ini membantu pegawai dalam menjalankan tugas mereka dengan efektif dan aman. SOP mengatur langkah-langkah yang harus diikuti untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan mencegah risiko kecelakaan atau cedera akibat kerja dalam kondisi bertegangan listrik. Melalui peningkatan fasilitas dan lingkungan kerja yang nyaman, bersih, dan aman, PT. PLN (Persero) UP3 Manado

memberikan dukungan yang penting bagi pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik. Selain itu, adanya SOP yang jelas dan terstandarisasi di PDKB juga memastikan bahwa pekerjaan dalam keadaan bertegangan listrik dilakukan dengan aman dan sesuai prosedur.

Penggunaan Peralatan Kerja

Penggunaan peralatan kerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP) dengan adanya lembar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sebagai tindakan pencegahan Kecelakaan Kerja. Berdasarkan dari temuan di lapangan menggambarkan bahwa pegawai pada umumnya telah menguasai pekerjaan dengan tugas pokok dan fungsi yang telah diberikan kepada mereka. Namun ada beberapa temuan di lapangan seperti Tangga dan Helm untuk perawatan peralatan kerja kurang memadai. Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat beberapa catatan terkait penggunaan peralatan kerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado yang perlu diperhatikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pegawai memiliki pemahaman yang memadai tentang pekerjaan yang mereka lakukan, sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing. Namun, temuan di lapangan juga mencatat adanya kekurangan dalam perawatan peralatan kerja, seperti tangga dan helm. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pemeliharaan dan perawatan peralatan kerja guna memastikan agar selalu berada dalam kondisi yang memadai. Perbaikan dalam hal ini penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pegawai serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat penggunaan peralatan yang kurang memadai. Dalam rangka meningkatkan keamanan dan kesehatan kerja, disarankan untuk memperhatikan dan memperbaiki perawatan serta peralatan kerja yang tidak memadai. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan yang rutin guna memastikan pegawai memahami penggunaan peralatan kerja dengan benar serta menjalankan tugas dengan keselamatan yang optimal.

Ruang Kerja Yang Sehat

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi penataan ruangan kerja yang sehat, ruangan kerja yang ada di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sudah sesuai dengan *Standart Operating Procedure* (SOP), karena menurut temuan di lapangan PT. PLN (Persero) UP3 Manado dalam faktor kebersihan ada *cleaning service* yang mengontrol seluruh kebersihan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado, faktor sirkulasi udara juga cukup baik karena di setiap ruangan masing-masing ada jendela dan ventilasi, sedangkan faktor penerangan sudah sangat baik. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penataan ruangan kerja yang sehat, PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah melaksanakan Standar Operating Procedure (SOP) dengan baik. Temuan di lapangan menunjukkan beberapa hal terkait faktor-faktor tersebut: Kebersihan Ruangan: PT. PLN (Persero) UP3 Manado memiliki *cleaning service* yang bertanggung jawab untuk mengontrol kebersihan di seluruh area kerja. Adanya kontrol kebersihan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kebersihan ruangan kerja. Ruangan yang bersih dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan nyaman bagi para pegawai.

Sirkulasi udara yang baik penting untuk menjaga kualitas udara di dalam ruangan, mengurangi risiko paparan zat berbahaya, dan menjaga kesehatan serta kenyamanan pegawai. Penerangan: Temuan juga mengindikasikan bahwa faktor penerangan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sudah sangat baik. Penerangan yang memadai di setiap ruangan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien. Cahaya yang cukup terang membantu pegawai dalam melaksanakan tugas dengan baik, mengurangi risiko kesalahan dan kecelakaan akibat kurangnya pencahayaan. Dengan mematuhi SOP, menjaga kebersihan ruangan, sirkulasi udara yang baik, dan penerangan yang memadai, PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah menciptakan lingkungan kerja yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penataan ruangan kerja yang sehat. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan dan produktivitas para pegawai serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja secara keseluruhan. Tetap mempertahankan standar ini dan melakukan pemeliharaan rutin akan membantu memastikan bahwa lingkungan kerja tetap sehat dan mendukung para pegawai dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik.

Penerangan di Ruangan Kerja

Penerangan di ruangan kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado, sangat baik karena memenuhi setiap faktor yang mempengaruhi penerangan di ruangan kerja, seperti ukuran ruangan, kontras, luminensi dan ketajaman penglihatan sehingga setiap tenaga kerja mampu melaksanakan pekerjaan dengan teliti. Dampak implementasi K3 sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja ditandai dengan terpenuhinya unsur-unsur K3 yang diterapkan di PT. PLN (Persero) UP3 Manado yaitu:

Alat-Alat Perlindungan Diri: (1) Ruang Kerja Yang Aman, (2) Penggunaan Peralatan Kerja, (3) Ruang Kerja Yang Sehat, (4) Penerangan Di Ruang Kerja.

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Dampak ini tercermin dalam pemenuhan unsur-unsur K3 yang diterapkan di perusahaan, seperti:

- a. Alat-Alat Perlindungan Diri: PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah memperhatikan penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) sebagai langkah penting dalam menjaga keselamatan para tenaga kerja. Implementasi APD yang tepat dan pemahaman yang baik tentang cara penggunaannya membantu melindungi pegawai dari risiko cedera atau bahaya saat melaksanakan pekerjaan.
- b. Ruang Kerja yang Aman: Upaya menciptakan ruang kerja yang aman juga menjadi bagian penting dari implementasi K3 di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Hal ini mencakup penataan ruangan yang mempertimbangkan faktor-faktor keselamatan seperti pengaturan peralatan, pencegahan kebakaran, dan tanda peringatan yang jelas. Ruang yang dirancang dengan keamanan sebagai prioritas membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi semua pegawai.
- c. Penggunaan Peralatan Kerja: PT. PLN (Persero) UP3 Manado memastikan bahwa pegawai menggunakan peralatan kerja yang sesuai dan aman. Ini termasuk pemilihan, penggunaan, dan pemeliharaan peralatan yang memenuhi standar keselamatan yang ditetapkan. Penggunaan peralatan kerja yang tepat dan terjaga membantu mengurangi risiko kecelakaan dan melindungi pegawai dari cedera atau bahaya yang mungkin terjadi.
- d. Ruang Kerja yang Sehat: Penekanan pada penataan ruang kerja yang sehat juga merupakan bagian dari implementasi K3 di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Selain faktor-faktor keselamatan, faktor-faktor kesehatan seperti sirkulasi udara yang baik, kebersihan, dan suhu ruangan yang nyaman juga dipertimbangkan. Ruang kerja yang sehat berdampak positif pada kesejahteraan dan kesehatan pegawai, meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja mereka.
- e. Penerangan di Ruang Kerja: Penerangan yang baik di ruang kerja juga merupakan aspek penting dalam implementasi K3 di PT. PLN (Persero) UP3 Manado. Memenuhi faktor-faktor yang mempengaruhi penerangan seperti ukuran ruangan, kontras, luminensi, dan ketajaman penglihatan membantu para tenaga kerja melaksanakan tugas dengan teliti dan mengurangi risiko kesalahan akibat kurangnya penerangan yang memadai.

Dengan memperhatikan dan menerapkan unsur-unsur K3 dengan baik, PT. PLN (Persero) UP3 Manado dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memberikan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif bagi para pegawainya. Penting untuk terus memperbarui dan mempertahankan praktik K3 yang baik serta melakukan pemantauan dan pelatihan yang teratur untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan di tempat kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil peneliti yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan 5 unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di PT. PLN (Persero) UP3 Manado sebagai berikut:

1. Alat-Alat Perlindungan diri yang ada di PT. PLN telah dilaksanakan dengan baik dan sudah mengikuti standar K3.
2. Ruang Kerja Yang Aman sudah bagus bagi pegawai PT. PLN yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka dan untuk pegawai khususnya di bagian Pekerjaan Dalam Keadaan Bertenagaan listrik (PDKB) sudah memiliki SOP.
3. Penggunaan Peralatan kerja di PT. PLN telah sesuai dengan *Standart Operating Procedur* (SOP) dengan adanya lembar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), sebagai tindakan pencegahan Kecelakaan Kerja.
4. Ruang Kerja Yang Sehat di PT. PLN telah ditata dengan adanya *cleaning service* yang mengontrol seluruh kebersihan masing-masing ruangan dengan baik. Penerangan Di Ruang kerja di PT. PLN sudah sangat baik bagi seluruh ruang kerja yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dan disimpulkan bahwa PT. PLN (Persero) UP3 Manado telah menerapkan 5 unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan baik. Namun, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh PT. PLN (Persero) UP3 Manado dalam penerapan 5 unsur kesehatan dan keselamatan kerja (K3):

1. Pada poin ke-3 yaitu Penggunaan Peralatan Kerja, bahwa Tangga dan Helm yang kurang memadai, seperti tangga yang didapati sudah mulai berkarat dan dapat mengkhawatirkan apabila digunakan nanti, juga helm

yang kurang terawat, maka dari itu sebaiknya lebih diperhatikan agar memaksimalkan tindakan pencegahan kecelakaan kerja.

2. Ada beberapa narasumber dalam penelitian ini yang kurang memahami unsur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam perusahaan. Lebih meningkatkan wawasan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar (2009). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90. https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI.pdf
- Tjahjanto, R., & Azis, I. (2016). Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal MV. CS Brave. *Kapal: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan*, 13(1), 13-18. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kapal/article/view/10106/8029>
- Hasibuan, H. M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia: edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada tanggal 22 April 2021
- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indrawati (2015). Gambaran Populasi dan Sampel. <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2019/jiunkpe-is-s1-2019-31416238-45032-pengaruh-chapter3.pdf>
- Sastika, W. (2018). Analisis Kualitas Layanan dengan Menggunakan E-service Quality untuk Mengetahui Kepuasan Pelanggan Belanja Online Shoppe (Studi Kasus: Pelanggan Shopee di Kota Bandung 2017). *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 69-74. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/127/56>
- Irzal, M (2016). *Dasar-dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta. Kencana
- Ivana, A., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2014). "Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pernalang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 35-41, Sep. 2014. <https://doi.org/10.14710/jkm.v2i1.6372>
- Kurniawan, A., & Sukana, M. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Daya Tarik Wisata Bounce Bali Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 7, No. 2, Desember 2019, ISSN: 2548-8937. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/index>. Diakses pada tanggal 12 April 2021.
- Mangkunegara. A.A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mansur, S. N. A. (2019). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Smk3) Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Situbondo (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/16781/1/15510063.pdf>
- Firmanzah, A., Hamid, D., & Djudi, M. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 42 No.2 Januari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1679>

- Gusmita, E. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 1(2), 74-85. <http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/jurnal/article/download/45/24>
- Slamet (2012). *Pengertian Tentang Keselamatan Kerja*. Pustaka Pelajar.
- Dikdik, P., Sabilla, S., & Rd Arry, D. S. (2018). Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Inti (Persero) Bandung. [http://repository.unibi.ac.id/263/1/PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA %28K3%29 DAN DISIPLIN.pdf](http://repository.unibi.ac.id/263/1/PENGARUH%20KESELAMATAN%20KESEHATAN%20KERJA%20DAN%20DISIPLIN.pdf)
- Wati, N., Ramon, A., & Husin, H. (2018). Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Mukomuko Tahun 2017. *Avicenna*, 13(03), 288231. [288231-analisis-sistem-manajemen-keselamatan-da-3e45ca82.pdf \(neliti.com\)](https://doi.org/10.24127/avicenna.v13i03.288231)

